

LAYANAN BK BERBASIS BUDAYA MELALUI PERMAINAN CONGKLAK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA

PUPUT KURNIAWATI¹; NORA YUNIAR SETYAPUTRI²; RISANIATIN NINGSIH³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

pptnia19@gmail.com; setyaputrinora@gmail.com; risadyne@gmail.com

ABSTRACT

There are several kinds of discipline. One of them is learning discipline. Learning discipline is an obedient and obedient attitude to the rules and regulations that apply at school and in the learning process. During the current pandemic, learning discipline shows a decline, so counseling guidance services are needed for students. The provision of counseling services can be in the form of traditional games, one of which is the Congklak game. The purpose of this conceptual study is to discuss culture-based counseling guidance services through the game of congklak on student learning discipline. Many factors that cause low learning discipline come from internal and external factors. Examples that show low discipline include not taking online classes, not submitting assignments on time, or arriving late when face-to-face meetings are held. Congklak games have existed since ancient times. However, it is possible that the existence of this traditional game still exists among the people, even though it is rare for people to play this game.

Keywords: *counseling guidance services, congklak games, learning discipline*

ABSTRAK

Terdapat beberapa macam mengenai disiplin. Salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan suatu sikap taat dan patuh terhadap aturan maupun tata tertib yang berlaku disekolah maupun dalam proses pembelajaran. Dimasa pandemi saat ini disiplin belajar menunjukkan penurunan sehingga dibutuhkan layanan BK terhadap siswa. Pemberian layanan BK dapat berupa permainan tradisional yaitu salah satunya permainan congklak. Tujuan dari kajian konseptual ini adalah membahas mengenai layanan BK berbasis budaya melalui permainan congklak terhadap disiplin belajar siswa. Banyak sekali faktor yang menyebabkan disiplin belajar rendah berasal dari faktor internal maupun eksternal. Contoh yang menunjukkan sikap disiplin rendah diantaranya tidak mengikuti kelas online, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, maupun datang terlambat ketika diadakan pertemuan tatap muka. Permainan congklak sudah ada sejak zaman dahulu. Namun tidak menutup kemungkinan *eksistensi* permainan tradisional ini masih tetap ada dikalangan masyarakat walaupun sudah jarang yang memainkan permainan ini.

Kata Kunci: layanan BK, permainan congklak, disiplin belajar

A. PENDAHULUAN

Menurut hukum negara No. 20 tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk upaya sadar dan secara sengaja dilakukan untuk perkembangan kemampuan atau potensi pada diri peserta didik mengenai sikap dalam beragama, berkepribadian, berakhlak terhadap sesama, wujud pengendalian diri dan juga wujud dari kecedasan peserta didik. Dalam

menjalankan pendidikan peserta tidak cukup hanya belajar namun juga diikutsertakan mengenai sikap disiplin terutama dalam disiplin belajar.

Disiplin merupakan suatu perilaku patuh terhadap tatanan atau peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan disiplin belajar merupakan suatu sikap patuh atau taat terhadap ketentuan yang diberlakukan dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar menurut Tu'u (Jurnal Khafid dan Suroso, 2007:186) merupakan sikap yang harus ada pada diri peserta didik. Peserta didik yang dapat menyeimbangkan antara belajar dengan disiplin belajar akan memperoleh keberhasilan dalam belajar. Namun jika tidak berdisiplin belajar akan memperleh kegagalan dalam belajar. Fenomena-fenomena yang dapat mempengaruhi disiplin belajar peserta didik adalah diantaranya tidak mengikuti pembelajaran (membolos), tidak mengerjakan tugas, terlambat mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya.

Layanan BK sangat diperlukan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Salah satunya dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk bantuan untuk peserta didik dalam suasana kelompok bertujuan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan kkesulitan yang sedang dialami dan layanan ini bersifat pncegahan dan juga penyembuhan.

Layanan bimbingan kelompok yang dapat diaplikasikan kepada peserta didik salah satunya melalui media permainan yaitu inovasi permainan congklak. Permainan congklak sendiri merupakan permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh siswa perempuan maupun laki-laki. Dengan adanya permainan tradisional ini dalam layanan bimbingan kelompok akan membawa inovasi baru dalam pemberian layanan BK.

B. PEMBAHASAN

1. Disiplin Belajar

Menurut Khalsa (Ma'sumah, 2015:12) menjelaskan bahwa disiplin adalah melatih melalui pembelajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Koesoema (Ma'sumah, 2015:12), istilah disiplin merupakan perilaku yang memfokuskan terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (Purnomosari, 2018:9), pengertian belajar adalah bentuk upaya yang dikerjakan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru secara menyeluruh menjadikna pengalaman untuk individu atas proses interaksi dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan perilaku patuh terhadap peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat diri peserta didik lebih terarah dan juga terkontrol dengan baik sehingga proses

kegiatan belajar mengajar dapat berjalannya lebih efektif dan efisien.

Sikap disiplin sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya disiplin peserta didik akan lebih terarah dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan pendapat Tu'u (Jurnal Khafid dan Suroso, 2007: 190) alasan pentingnya sikap disiplin dikarenakan seperti berikut:

- a. Sikap disiplin yang muncul atas kesadaran diri sendiri akan membuat peserta didik mendapatkan keberhasilan dalam belajarnya.
- b. Jika tidak ada sikap disiplin yang ada pada diri peserta didik, akan membuat proses belajar mengajar tidak kondusif. Oleh karena itu perlu adanya sikap disiplin sehingga peserta didik dapat lebih tenang dan juga tertib dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Harapan orang tua kepada sekolah, peserta didik ketika di sekolah selalu dibiasakan untuk tertib, berdisiplin terutama dalam belajar, dan dapat mematuhi norma-norma yang ada.
- d. Adanya sikap disiplin pada diri peserta didik akan membuka jalan kesuksesan pada belajar dan juga saat sudah bekerja.

Sikap disiplin perlu ditumbuhkan melalui kesadaran dari diri individu bukan datang dengan sendirinya dengan kebiasaan untuk berdisiplin, latihan berdisiplin dan juga terdapat hukuman jika melanggar disiplin. Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini mungkin supaya anak lebih terbiasa dalam berdisiplin. Terutama untuk disiplin belajar. Untuk mendapat keberhasilan dalam belajar maka perlu diterangkan disiplin belajar sejak dini agar dalam belajar anak lebih bisa mengontrol diri mereka sehingga proses belajar pun bisa berjalan dengan baik.

2. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan disiplin belajar menurut Hurlock (Purnomosari, 2018:9) adalah membangun tingkah laku dengan sebaik mungkin sesuai dengan karakter yang telah ditentukan oleh kelompok budaya tempat individu diperkenalkan, dan tidak ditemukan pola budaya tunggal dan juga tidak terdapat pola ajaran pendidikan anak yang akan mempengaruhi mengenai pembentukan atau penanaman disiplin.

Menurut Charles Schaefer (Febrianti, 2017:32) ada 2 macam tujuan kedisiplinan belajar diantaranya adalah:

- a. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membentuk karakter peserta didik supaya lebih tertata dan juga terkontrol melalui pelatihan serta pemberitahuan mengenai perilaku yang pantas maupun perilaku yang tidak pantas.
- b. Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perubahan dan pengelolaan diri individu serta memfokuskan atau membimbing diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari disiplin belajar adalah bentuk dari pengelolaan serta pengawasan pada diri individu untuk lebih tertata atau terkontrol sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dan ditetapkan tanpa ada campur tangan dari pihak luar.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Mu'awanah dan hidayah (Puluhulawa, dkk, 2017:302) menjelaskan bahwa pengertian bimbingan kelompok adalah aktivitas bimbingan yang dilaksanakan dengan klasikal menggunakan satuan atau grup yang disesuaikan untuk kepentingan manajemen dan meningkatkan interaksi peserta didik dari tingkat kelas yang berbeda. Sedangkan menurut Yusuf (Puluhulawa, dkk, 2017:302) bimbingan kelompok adalah bentuk pemberian bantuan untuk peserta didik dalam konteks kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan kelompok adalah suatu layanan atau bantuan yang dilakukan secara kelompok antara pemimpin dan anggota kelompok berdasarkan dinamika kelompok yang berupa interaksi masing-masing individu melalui mengemukakan pendapat satu sama lain, menanggapi pendapat, memberikan saran maupun kritikan dan dalam layanan ini juga menyajikan informasi dalam membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

4. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (Fadilah, 2019:170) menyebutkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus seperti berikut:

- a. Tujuan umum : bentuk pertolongan kepada individu yang memiliki permasalahan yang sedang dialami dalam susunan kelompok dan juga bentuk perkembangan terhadap pribadi maupun potensi yang ada pada diri masing-masing anggota kelompok.
- b. Tujuan khusus : bentuk pelatihan individu untuk lebih terbuka dan berani dalam menyampaikan pendapat dihadapan orang lain, untuk bersikap lebih akrab dengan anggota kelompok yang lain, melatih dalam berketrampilan sosial diluar maupun dalam kegiatan kelompok, dan membantu individu dapat mengenali maupun memahami dirinya sendiri terhadap interaksi dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah menyampaikan arahan kepada anggota kelompok mengenai menumbuhkan kekerabatan atau interaksi antara anggota kelompok dengan orang lain.

5. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Terdapat beberapa asas-asas pada layanan bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut :

- a. Asas kerahasiaan : dalam kegiatan kelompok para anggota kelompok yang mengikuti untuk tidak membeberkan informasi

yang memang tidak diperkenankan diketahui oleh orang lain sehingga anggota kelompok diharapkan mampu menyimpan informasi dengan baik.

- b. Asas keterbukaan : dalam kegiatan kelompok para anggota diharapkan mampu terbuka dalam menyampaikan pendapat, gagasan, saran maupun kritikan sehingga suasana dalam kelompok tampak hidup dan aktif.
- c. Asas kesukarelaan : dalam kegiatan kelompok anggota kelompok dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan mengikuti kegiatan kelompok atas kemauan sendiri bukan paksaan dari orang lain.
- d. Asas kenormatifan : dalam kegiatan kelompok anggota kelompok diharapkan mampu mematuhi norma-norma tau peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam mengikuti kegiatan diharapkan perkataan maupun perbuatan tidak bertentang dengan aturan yang berlaku.

6. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (Puluhulawa, dkk, 2017:303) terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok seperti, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Tahapan pertama yaitu tahap pembentukan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan kelompok dengan pengenalan dengan anggota kelompok yang lain. Pada tahap ini anggota memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan dan keinginan atau harapan yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok ini. dalam tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai kegiatan bimbingan kelompok, sebab dilaksanakannya kegiatan kelompok, langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti dan juga menjelaskan mengenai asas-asas yang ada pada bimbingan kelompok seperti asas kerahaiaan yang akan menjaga dengan baik permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok agar tidak diketahui orang lain dan asas kesukarelaan yang dimana anggota mengikuti kegiatan atau layanan bimbingan kelompok yang memang diperuntukkan untuk anggota tanpa adanya paksaan.

b. Tahap Peralihan

Tahapan kedua yaitu tahap peralihan. Tahap ini dilakukan sebagai penghubung antara tahap pertama dan tahap ketiga. Tahap ini dimaksudkan untuk kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok atas kemauan sendiri dan dengan kesukarelaan diri anggota kelompok. Tahap ini dilakukan agar kegiatan yang akan diikuti dapat berjalan dengan lancar tanpa

adanya anggota yang tidak ingin melanjutkan mengikuti kegiatan kelompok ini.

c. Tahap Kegiatan

Tahapan ketiga yaitu tahap kegiatan atau tahap inti. Dalam tahap ini terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan dan diterapkan dengan seksama yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pada tahap ini tugas pemimpin kelompok adalah mengatur jalannya kegiatan dengan sikap sabar dan juga terbuka terhadap anggota kelompok, berperan aktif serta mampu memberikan dorongan berupa motivasi dan rasa empati terhadap anggota kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui kemungkinan permasalahan yang sedang dialami oleh anggota kelompok sehingga dapat menemukan kemungkinan solusi yang dapat diambil secara tuntas dan keikutsertaan anggota kelompok lain dalam pembahasan kemungkinan permasalahan yang ada dengan menyampaikan pendapat dari masing-masing anggota kelompok dilakukan secara dinamis melalui bahasan mengenai unsur perilaku, pikiran dan juga perasaan.

d. Tahap Pengakhiran

Tahapan terakhir yaitu tahap pengakhiran. Dalam tahap ini yang perlu diperhatikan adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan diharapkan dapat menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut tercapai dengan maksimal. Hasil yang dicapai juga akan menunjukkan mengenai kelanjutan kegiatan kelompok apakah sudah selesai atau akan ada kelanjutan kegiatan kelompok tersebut. Pada tahap ini juga akan memusatkan pada anggota kelompok apakah dari kegiatan kelompok yang sudah dilakukan dapat diterapkan kembali dalam suasana kelompok sesuai dengan yang telah didapat atau dipelajari dari kegiatan kelompok sebelumnya.

7. Permainan Congklak

Permainan tradisional congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang ada di Indonesia. Menurut Ovieta (Maria 2018:32) permainan congklak dalam bahasa Jawa disebut dengan "Dakon" yang memiliki arti mengakui sesuatu sebagai miliknya atau diakui. Permainan ini pada umumnya dilakukan oleh 2 orang. Meskipun permainan congklak adalah permainan tradisional dimana sudah sangat jarang dipertainkan kembali namun eksistensinya dalam dunia permainan masih tetap ada. Permainan ini merupakan suatu inovasi baru dalam pemberian layanan BK terhadap disiplin belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan congklak adalah permainan yang berasal dari Jawa dengan inovasi terbaru sebagai bentuk media dalam pemberian layanan BK. Dalam hal ini sehingga peserta didik dapat meningkatkan disiplin belajar setelah diberikan layanan berupa media permainan.

8. Langkah-Langkah Permainan Congklak

Dalam melakukan permainan ini tetap dimainkan seperti pada umumnya. Namun pada konsep ini terdapat inovasi terbaru dalam permainan ini yang memasukkan unsur mengenai disiplin belajar. Langkah-langkah permainan congklak sebagai berikut:

- a. Menyiapkan papan congklak berisi 14 lubang kecil dan 2 lubang besar disisi kanan dan kiri yang dimana pada setiap lubang kecil yang ada diberikan atau ditempelkan dengan kertas yang terdapat huruf "K" (Kuis) atau "I" (Informasi).
- b. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok
- c. Kemudian membagikan biji-bijian kesetiap lubang kecil dengan jumlah yang sama (pada umumnya diisi dengan jumlah 7 biji per lubang) sedangkan pada lubang besar dibiarkan kosong.
- d. Selanjutnya peserta didik memainkan permainan congklak secara bergantian dengan memilih satu lubang miliknya dan dipindahkan satu persatu biji-bijian pada setiap lubang kecil yang ada searah jarum jam secara berturut hingga biji yang ada digenggam tangan habis.
- e. Saat permainan berlangsung, jika peserta didik berhenti pada lubang kecil yang kosong dan terdapat tempelan kertas dengan huruf "I" atau "K" maka peserta didik diharuskan mengambil kartu permainan yang sudah disiapkan sesuai dengan huruf yang didapat pada lubang permainan congklak dan menjawab kuis yang ada ataupun membaca informasi mengenai disiplin belajar.
- f. Kartu kuis berisi pertanyaan mengenai seputar disiplin belajar, sedangkan kartu informasi berisi informasi mengenai disiplin belajar seperti, cara meningkatkan disiplin belajar, pentingnya disiplin belajar, tujuan dari disiplin belajar, akibat jika disiplin belajar menurun, dll.
- g. Permainan dilakukan sampai biji-bijian habis atau sampai ada peserta didik yang memenangkan permainan congklak tersebut.

Dalam layanan BK menggunakan media permainan ini peserta didik mampu memahami mengenai disiplin belajar melalui kuis maupun informasi yang terdapat dalam permainan congklak ini. Dalam pemberian informasi yang terdapat pada permainan ini ditujukan kepada peserta didik untuk lebih memahami bagaimana disiplin belajar itu, bagaimana cara meningkatkan disiplin belajar, bagaimana pentingnya disiplin belajar, akibat dari menurunnya

disiplin belajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan disiplin belajar melalui informasi yang didapat.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Disiplin belajar merupakan perilaku patuh terhadap peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien. Tujuan dari disiplin belajar adalah bentuk dari pengelolaan serta pengawasan pada diri individu untuk lebih tertata atau terkontrol sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dan ditetapkan tanpa ada campur tangan dari pihak luar. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan atau bantuan yang dilakukan secara kelompok dalam membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Memiliki 4 asas yaitu, asas keterbukaan, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatifan. Dan juga ada 4 tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama tahap pembentukan, yang kedua tahap peralihan, yang ketiga tahap kegiatan dan yang keempat tahap pengakhiran. Dalam layanan BK menggunakan inovasi media permainan tradisional congklak dengan memasukkan unsur mengenai disiplin belajar melalui kuis maupun informasi yang terdapat dalam permainan tersebut.

Kajian konseptual ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam meningkatkan disiplin belajar dengan menggunakan layanan BK melalui inovasi media permainan congklak. Kajian konseptual ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumber informasi untuk penelitian mengenai disiplin belajar. Kajian konseptual ini jauh dari kata sempurna, diharapkan maklum jika ada kekurangan dalam segi kajian materi sehingga masukan dan kritikan dibutuhkan untuk kajian konseptual ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadilah, S. N. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol 3. No. 2 (170-171). (Online).
- Febrianti, R. 2017. *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara Di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung*. (Online).
- Khafid, M., Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 2. No. 2 (190-191). (Online)

- Khoir, M. 2021. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Mi Dengan Media Permainan Tradisional Dikampung Main Mojopahit. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol 3. No. 1 (64-70). (Online)
- Maria, K. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Media Congklak Di SD Katolik Wetakara. *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*. Vol 1. No. 12 (69). (Online)
- Ma'sumah, S. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. (Online).
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., Pautina, M. R. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self Esteem Siswa. *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKN*. (302-304). (Online)
- Purnomosari, W. 2018. *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. (Online).
- Sahputra, D., Hutasuhut, D. H. 2019. Kontribusi Dukungan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional & Expo li Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019* (984-985). (Online)
- Saribu, P. B. D., Simanjuntak, J. 2018. Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Tunas Harapan Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang. *Jurnal Usia Dini*. Vol 4. No.1 (31-33). (Online).
- Suwignyo, H., Nusantoro, E. 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas Viii D. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol 4. No. 3 (39-41). (Online)